ABSTRAK

Anggraini, Hanifah. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Thoyib, M. Pd.I

Kata kunci: Lingkungan keluarga, Motivasi belajar, Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor keluarga merupakan salah satu faktor eksternal prestasi belajar karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Selain faktor kelarga, motivasi belajar juga termasuk salah satu faktor intern dari prestasi belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Berangkat dari fenomena tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: : (1) Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016? (4) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang berjumlah 135 siswa. Disini peneliti menggunakan rumus penarikan sampel untuk proporsi versi Cochran dengan jumlah sampel 100 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Lingkungan keluarga siswa dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 73% sebanyak 73 siswa. (2) Motivasi belajar siswa dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 71% sebanyak 71 siswa. (3) Prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 71% sebanyak 71 siswa.(4) Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya lingkungan keluarga (x_1) dan motivasi belajar (x_2) berpengaruh pada prestasi belajar siswa (y) dengan presentase sebesar 34,87% dan sisanya dengan presentase sebesar 65, 13 % dipengaruhi oleh faktor lain .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial.[1] Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.[2]

Pengertian pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik

---

[1] Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 11.

[2] Conny Serniawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002) 79.

yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.[3]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi perimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.[4]

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik.[5] Berinteraksi antara satu dengan yang lain tidak dapat dihindarkan dalam suatu kehidupan, karena manusia selain makhluk individual juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia akan melakukan hubungan sosial, berinteraksi dan berelasi satu dengan yang lainnya. Demikian pula

---

[3]Muhaimin, et al., Paradigma Pendidikan Islam (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

[4] Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan, 11.

[5] Khoirin Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 296.

halnya dalam kehidupan sebuah keluarga dalam satu rumah tangga, interaksi dan relasi antar anggota keluarga akan terjadi.[6] Di luar lingkungan sekolah terdapat lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan ketiga.[7]

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena perkawinan.[8] Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kebawaan dan nilai-nilai kepatuhan. [9]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga

---

[6] Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 79.
[7] Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 66.
[8] Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga, 75.
[9] Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, 66.

pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.[10] Lingkungan keluarga menjadi tolok ukur keberhasilan anak dalam pendidikan.[11]

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi.[12] Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[13] Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah suatu proses dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju mencapai sesuatu.[14]

STAIN PONOROGO

---

[10] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003) , 38.

[11] Maman Abd. Djaliel, Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II) (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 115.

[12] Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 149.

[13] Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 144.

[14] Conny Serniawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global, 79.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat individu dengan lingkungan.[15] Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.[16]

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikiya. Prestasi belajar merupakan satu masalah yang sangat penting karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat memberikan suatu kepuasan apalagi bagi peserta didik yang bersekolah.[17] Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.[18]

Sejak pertumbuhannya, telah tampak betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan pribadi anak maupun perkembangan

---

[15] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 153.

[16] Maritinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: Referensi, 2013), 264.

[17] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 154.

[18] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 138.

intelektualnya. Sistem persekolahan kita dan juga banyak kehidupan rumah tangga sering ditandai oleh ambisi mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang optimal. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar.[19]

Dalam hal pencapaian prestasi MTsN Sidorejo telah memperoleh kejuaran dari beberapa perlombaan antara lain pada bidang umum dan agama. Untuk bidang umum salah satu siswa telah memenangkan kejuaran sebagai juara pertama pada olimpiade Matematika Tingkat MTs se-Provinsi Jawa Timur perwakilan dari kabupaten Madiun. Selain pada bidang umum, MTsN Sidorejo juga telah mengantarkan beberapa siswanya untuk memenangkan perlombaan pada bidang keagamaan seperti lomba kaligrafi dan qiro'ah tingkat kabupaten Madiun. Pencapaian prestasi pada siswa-siswa MTsN Sidorejo tidak terlepas dari peran guru-guru dalam memotivasi dan mendukung siswa-siswanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain motivasi dari guru peran orang tua juga sangat mendukung terhadap keberhasilan siswa-siswa MTsN Sidorejo.[20]

Dari data dokumentasi nilai UAS mata pelajaran Fiqih di MTsN Sidorejo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 ditemukan terdapat beberapa

---

[19] Conny Serniawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002) 79-83.

[20] Dari hasil dokumentasi dan pengamatan di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 pada hari Selasa, 15 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

siswa yang memiliki nilai antara 60-70. Padahal KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75 sehingga peserta didik harus melakukan remedial untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain pencapaian nilai UAS beberapa siswa yang masih dibawah KKM dalam hal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih juga masih terdapat beberapa siswa yang kurang adanya motivasi dalam belajar sehingga pada saat pembelajaran Fiqih di kelas terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan masih berbincang-bincang dengan teman yang lain. Masih rendahnya nilai UAS beberapa siswa tersebut selain disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqih juga pengaruh lingkugan keluarga terutama dari orang tua yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak ketika belajar dirumah sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.[21]

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun. Masalah ini akan dibahas dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

[21] Dari hasil dokumentasi dan pengamatan di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 pada hari Selasa, 15 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada pada peneliti, maka peneliti membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 yaitu lingkungan keluarga siswa kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Lingkungan keluarga yang dimaksudkan disini antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang bebudayaan.
2. Variabel X_2 yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
3. Variabel Y prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

STAIN PONOROGO

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga/sederajat. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sederajat, adalah sebagai bahan pertimbangan dan wacana ke depan serta dapat diambil hikmah dibalik kasus yang telah terjadi.
2. Kepala Sekolah/ Guru. Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Siswa/siswi. Sebagai motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
4. Orang tua. Sebagai bahan masukan dalam upaya untuk mendidik, mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

STAIN PONOROGO

5. Peneliti lebih lanjut. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran pemahaman proposal ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik: berisi tentang deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis dari pembahasan tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bab III Metode Penelitian: meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Hasil Penelitian: berisi gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

STAIN PONOROGO

Bab V Penutup: Meliputi kesimpulan, saran-saran, serta penutup guna mencapai kelengkapan dari skripsi.

STAIN PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI , TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkugan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis dan secara sosio kultural.[22] Adapun penjelasannya adalah:

1) Lingkungan secara fisiologis

Lingkungan meliputi segala kondisi dan materi jasmani di dalam tubuh (gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).

2) Lingkungan secara psikologis

Lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya.

[22] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129-130.

Stimulus ini misalnya berupa sifat-sifat gen, selera, keinginan, perasaan, minat, kebutuhan, emosi, kapasitas intelektual.

3) Lingkungan secara sosio-kultural

Lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.[23]

b. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui

[23] Ibid., 130.

dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.[24]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.[25] Lingkungan keluarga merupakan merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.[26]

Tugas utama dari keluarga bagi pendidkan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

---

[24] Zakiah Dradjat, et. al, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.
[25] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarat: PT. Raja Grafindo, 2003), 38.
[26] Conny Serniawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002) 79.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.[27]

Jadi, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.[28]

c. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Beberapa indikasi yang mempengaruhi lingkungan keluarga adah : tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi

[27] Ibid., 179.
[28] Muhammad Faturahman dan Sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, 128.

pencapaian hasil belajar anak.[29] Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang tidak / kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat pada anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tentram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebaya nya, hingga lupa belajar.[30]

2) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.[31]

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh / ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran

[29] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 59.
[30] Ibid,. 238.
[31] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 62.

antara anggota keluarga, menyebabkan anak bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur) akibatnya belajatnya kacau.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain, akan membantu kelancaran dalam belajar, dan kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.[32] Keadaan ini sebaliknya, di mana ekonomi keluarga melimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang, mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya.

5) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.[33].

d. Tanggung Jawab Keluarga

[32] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 241.
[33] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar, 64.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturutannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

STAIN PONOROGO

5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.[34]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "movere" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata "movere" dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan "motivation" yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dororngan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.[35]

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[36]

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing,

---

[34] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarat: PT. Raja Grafindo, 2003), 44-45.

[35] Euis Karwati, Manajemen Kelas (Clasroom Management) (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 165.

[36] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo,1996), 75.

namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald mengatakan bahwa, motivation is a energy change within the person characterizied by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. [37]

Thomas M. Risk mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: *"We may now define motivation, in a pedagogical sense, as* the concious effort on the part of the teacher to establish in student *motives leading to sustained activity toward the learning goals."* Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.[38]

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bawa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti

[37] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.
[38] Zakiah Drajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 140.

bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan dan (4) umpan balik.[39]

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraiakan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.[40]

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu :

1) Motivasi intrinsik. Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan dan bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan

[39] Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 150.
[40] Euis Karwati, Manajemen Kelas (Clasroom Management), 167.

bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lain.

2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.[41]

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut: [42]

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang memndorong seseorang untuk belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan anak terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

---

[41] Ibid., 157.
[42] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, 153-155.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semanagat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. oleh karena itulah anak didik belajar.
5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan.

STAIN PONOROGO

Menurut dimyanti dan mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:[43]

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3) Mengarahkan kegiatan belajar.
4) Membesarkan semangat belajar.
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:[44]

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perubahan seperti belajar
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

e. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

[43] Muhammad Faturahman dan Sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, 151.
[44] Ibid, 151.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa:

1) Memberi angka. Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.
2) Hadiah. Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi pelajar, hadiah juga dapat merusak oleh sebab menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.
3) Sering memberi ulangan. Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, misalnya setiap hari maka pengaruhnya tidak berarti lagi.
4) Mengetahui hasil. Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses. Karena itu bawalah anak dari sukses yang satu kepada sukses yang lain lagi.
5) Kerja sama. Bersama-sama melakukan suatu tugas, bantu membantu dalam menunaikan suatu tugas, mempertinggi kegiatan belajar.
6) Pujian. Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik.

STAIN PONOROGO

7) Teguran dan kencaman. Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik.[45]

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam hal ini Amir Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik yang sudah disinggung sedikit pada sub bab sebelumnya, yaitu:[46]

1) Adanya kebutuhan

Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajunnya sendiri.

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan teus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

[45] S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Jakarta: PT. Sawo Raya, 2012), 78-81.
[46] Muhammad Faturahman dan Sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran,153

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingakat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan dorongan bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu: [47]

1) Ganjaran. Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.
2) Hukuman. Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa giat belajar.
3) Persaingan atau kompetisi. Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka secara

[47] Ibid., 154.

otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya yang lain dalam hal ini diartikan sebagai "pesaing".

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau umur yang mendukung. Hal itu mempunyai perhatian besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita (4) Adanya pengharapan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[48]

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan lain sebagainya atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif),

[48] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 23.

nilai dan sikap (afektif), serta ketrampilan (psikomotorik) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.[49]

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dikerjakan. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[50]

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian proses belajar.[51]

b. Tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajaratau hasil belajar siswa, menunjukkan kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

[49] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.
[50] Muhammad Faturahman dan Sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, 118.
[51] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 154.

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup : (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledege), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

2) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: Pertama, receiving atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi. Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yangtelah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

3) Prestasi belajar bidang psikomotorik

Tipe prestasi bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang.[52]

c. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut beberapa pendapat para ahli, dalam kegiatan pembelajaran prestasi ini memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Diantara fungsi-fungsi prestasi belajar sebagaimana dikatakan oleh Z. Arifin adalah sebagai berikut: (a) sebagai indikator kwalitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik. (b) sebagai pemuasan hasrat ingin tahu; (c) sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan; (d) sebagai indikator intern dan ekstern dan institusi pendidikan; dan (e) dapat dijadikan indikator terhadap daya serap/kecerdasan peserta didik.[53]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

---

[52] Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 151-156.

[53] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 154

Yang tergolong faktor internal adalah :

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
   a) Faktor intelektif yang meliputi :
      (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
      (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
   b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadain tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.[54]

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

[54] Abu Ahmadi, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 138.

2) Faktor sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor masyarakat. Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.[55]

4) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

5) Faktor lingkungan fisik seperti : fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

6) Faktor lingkungan spiritual dan atau keamanan.[56]

e. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu memanage faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi belajar dan lain sebagainya maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari.

[55] Muhammad Faturahman dan sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, 128-134.
[56] Abu Ahmadi, Psikologi Belajar , 138.

Disamping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara konkrit dalam prestasi belajar.[57]

f. Materi Pengajaran Fiqih

Dalam suatu mpembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. Hal ini karena materi tersebut harus mampu mengatarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagai mana yang digambarkan dalam tujuan[58]

Fiqih menurut bahasa (etimologi) adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti. Imam al-Jurjani mendefinisikan fiqh sebagai hukum-hukum syar'i yang menyangkut amaliah dengan dalil-dalilnya yang terperinci (tafsili). Fiqh adalah satu ilmu yang disusun melalui *ra'yu* dan ijtihad yang memerlukan penalaran dan pengkajian, karena itu

[57] Muhammad Faturahman dan sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, 137.
[58] Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 14.

Allah tidak boleh disebut faqih, karena tidak ada sesuatu yang di luar jangkauan ilmu Allah.[59]

Fiqih adalah hasil ijtihad yang dicapai oleh seorang pakar Fiqih dalam usahanya menemukan hukum Tuhan. Fiqih adalah interpretasi terhadap hukum syariat. Sifat interpretasi ini adalah dugaan atau hipotesis (zhanni), sehingga Fiqih bisa terikat dengan situasi dan kondisi serta senantiasa berubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat. Dengan demikian, definisi tentang Fiqih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Fiqih adalah ilmu tentang hukum syariat.
2) Fiqih membicarakan hal-hal yang bersifat praktis dan bagian dari cabang ajaran agama *(amaliyah furu'iyyah).*
3) Fiqih didasarkan pada dalil yang terperinci.
4) Fiqih digali dan ditemukan melalui penalaran.[60]

4. Pengaruh Ligkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Keluarga, dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan rumah tanga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat

[59] Syahrul Anwar, Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 13.
[60]Bambang Subandi, et. al., Studi Hukum Islam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 41-42.

pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.[61] Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya membesarkan anak sebagai buah cinta mereka, tetapi memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih. Keluarga memiliki urgensitas yang sangat besar terhadap pembentukan sikap kepribadian seseorang anak, termasuk dalam memberikan motivasi kepada mereka untuk senantiasa terus menerus belajar. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.[62]

Lingkungan belajar dirumah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak dirumah, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.[63] Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari:
    1) Faktor jasmaniah
    2) Faktor psikologis
b. Faktor eksternal terdiri dari :
    1) Faktor keluarga

[61] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 130.
[62] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 150
[63]Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran, (Jaarta: Referensi, 2013), 268.

2) Faktor sekolah

3) Faktor masyarakat.[64]

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

2) Intelegensi dan bakat

3) Minat dan motivasi

4) Cara belajar

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

2) Sekolah

3) Masyarakat

4) Lingkungan sekitar.[65]

STAIN PONOROGO

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Kujayanti T., 2012 STAIN Ponorogo yang berjudul "Korelasi lingkungan keluarga dengan

[64] Muhammad Faturahman dan sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, 120.
[65] Ibid., 120.

prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012". Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah :

1. Lingkungan keluarga siswa kelas X MAN Dolopo Madiun menunjukkan cukup. Hal tersebut terbukti pada hasil kategori baikmencapai 6,94% kategori cukup mencapai 76,39% dan kategori kurang mencapai 16,67%.
2. Prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MAN Dolopo menunjukkan cukup. Hal tersebut terbukti pada kategori baik mencapai 20,83%, kategori cukup mencapai 66,67% dan kategori kurang mencapai 12,5%.
3. Terdapat korelasi antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MAN Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Eka CItrawati, 2014 STAIN Ponorogo yang berjudul "Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014". Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah:

1. Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan frekuensi 10 siswa dengan presentase 16,13% memiliki kategori baik, motivasi belajar siswa dengan frekuensi sebanyak 43 siswa dengan presentase 69,35% memiliki kategori cukup dan untuk motivasi belajar

siswa dengan frekuensi sebanyak 9 siswa dengan presentase 14,5% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 69,35%.

2. Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 19,35% memiliki kategori tinggi, status sosial ekonomi orang tua dengan frekuensi sebanyak 45 siswa dengan presentase 72,58% memiliki kategori sedang dan untuk status sosial ekonomi orang tua dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan presentase 8,06% memiliki kategori rendah. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 72,58%.
3. Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 19,35% memiliki kategori tinggi, bahwa prestasi belajar siswa dengan frekuensi sebanyak 36 siswa dengan presentase 58,06% memiliki kategori cukup, dan untuk bahwa prestasi belajar siswa dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dengan presentase 22,58% memiliki kategori rendah. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 58,06%.
4. Pada taraf signifikan5% F_{hitung}=15,52 dan F_{tabel}=3,15sehingga F_{hitung}> $F_{tabel.}$ Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa secara signifikan ada

korelasi antara motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014.

Dari beberapa skripsi di atas, persamaannya dengan penelitian yang ingin di teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa serta sama-sama menggunakan metode angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah telah terdahulu menggunakan teknik analisis korelasi product moment sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis Regresi Berganda.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X_1 : Lingkungan keluarga

Variabel X_2 : Motivasi Belajar

Variabel Y : Prestasi Belajar

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka prestasi belajar mata pelajaran Fiqih juga akan baik,
2. Jika motivasi belajar baik maka, maka prestasi belajar mata pelajaran Fiqih juga akan baik,

3. Jika lingkungan keluarga dan motivasi belajar baik maka, maka prestasi belajar mata pelajaran Fiqih juga akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis Nihil)

   Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkngan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ha (Hipotesis alternatif)

   Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian Ex post facto, menurut Kerlinger penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga sebagai penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya [illegible] dimanipulasi.[66] Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah [illegible] bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penel[illegible]abel independen (X) ada dua yaitu X_1 adalah lingkungan [illegible] sebagai X_2 adalah motivasi

[66] Emzir, Metodologi Penelitian Pendid[illegible]atif & Kualitatif) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 119.

belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten MadiunTahun Pelajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[67] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang berjumlah 135 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik simpel random sampling, yaitu pengambilan sampling secara random tanpa pandang bulu.[68] Artinya semua siswa mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

[67] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS) (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 41.

[68] S. Margono, Metodologi Penelitian Pendididikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 121.

populasi.[69] Jumlah sampel anggota yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan sangat tergantung dengan dana, waktu dan tenaga yang disediakan. Semakin tinggi tingkat ketelitian/kepercayaan maka semakinn banyak jumlah sampel yang dibutuhkan dan sebaliknya. Ada berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Disini peneliti menggunakan rumus penarikan sampel untuk proporsi versi Cochran yang disebut rumus Chocran.[70]

Rumus:[71]

$$n = \frac{no}{1+\left(\frac{no-1}{N}\right)} \text{ dimana } n_0 = \frac{t2pq}{d2}$$

keterangan:

t : Nilai $Z^{\propto}/_{2}$pada tabel normal stamdar

(bila $\propto$= 0,05 maka t = 1,96; bila $\propto$= 0,01 maka t= 2,57)

p : Prosentase H_0 yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

q : Prosentase H_1 yang dinyatakan dalam peluang sebesar 1-0,5=0,5

d : tingkat ketelitian yang diinginkan ($\propto$)

N : jumlah populasi

[69] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 134.

[70] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 47-48.

[71] Ibid,. 48.

N : jumlah sampel

$$n_0 = \frac{(1,96).(0,5).(o,5)}{(0,5)} = 384,16$$

$$n = \frac{384,16}{1+\left(\frac{384,16}{135}-1\right)}$$

$$n = \frac{384,16}{3,8382}$$

n = 100,09 = 100 (dibulatkan)

jadi sampel yang digunakan peneliti adalah 100 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.
2. Data tentang motivasi belajar si[illegible]la mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.
3. Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik Pengambilan Data	No. Angket
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTSN TIRON MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Variabel X1: Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga (X1) : 4. Cara orang tua mendidik 5. Relasi antar anggota keluarga 6. Suasana rumah 7. Keadaan ekonomi keluarga 8. Latar Belakang Kebudayaan	Angket	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11, 12,13,14,15,16 ,17,18,19,20,2 1,22,23,24,25, 26,27,28,29,30 ,31,32,33,34.
	Variabel X2: Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya pengharapan dalam belajar	Angket	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11, 12,13,14,15,16 ,17,18,19,

		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif		20,21,22,23,24 ,25,26,27,28,2 9,30,31,32,33, 34.
	Variabel Y : Prestasi Belajar	Nilai UAS semester gasal mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Tahun Pelajaran 2015/2016.	Dokumentasi	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner / angket

Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.[72] Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga siswa dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

[72] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS), 64.

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert, skala ini untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel peneliti. Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skal likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif. [73] Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket pertanyaan gradasi positif dengan skor sebagai berikut :

a. Menjawab Selalu : 4

b. Menjawab Sering : 3

c. Menjawab Jarang : 2

d. Menjawab Tidak Pernah : 1

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku , pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[74] Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang dokumentasi nilai UAS siswa kelas VII, sejarah sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana MTsN Sidorejo Kecamatan Wungu Madiun.

[73] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan , 73.
[74] S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

E. Teknik Analisi Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Product Moment: [75]

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum$x = jumlah seluruh nilai x

$\sum$y = jumlah seluruh nilai y

$\sum$xy = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah siswa

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,423 (r_{tabel}) keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Bila korelasi di bawah 0,423 (r_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.[76] Jadi, butir instrumen dikatakan valid apabila (r hitung) besarnya lebih

[75] Ibid, 126.
[76] S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 126.

dari 0,423.[77] Perhitungan uji validitas instrumen yang digunakan peneliti terdapat pada lampiran 2 dan 3.

Dan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar SiswaPada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Variabel	No item soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga Siswa	1	0,472	0,423	Valid
	2	0,458	0,423	Valid
	3	0,406	0,423	Tidak Valid
	4	0,674	0,423	Valid
	5	0,486	0,423	Valid
	6	0,500	0,423	Valid
	7	0,535	0,423	Valid
	8	0,473	0,423	Valid
	9	0,521	0,423	Valid
	10	0,476	0,423	Valid
	11	0,365	0,423	Tidak Valid
	12	0,517	0,423	Valid
	13	0,580	0,423	Valid
	14	0,641	0,423	Valid
	15	0,665	0,423	Valid
	16	0,459	0,423	Valid
	17	0,626	0,423	Valid
	18	0,481	0,423	Valid
	19	0,496	0,423	Valid
	20	0,447	0,423	Valid
	21	0,793	0,423	Valid
	22	0,636	0,423	Valid
	23	0,515	0,423	Valid
	24	-0,079	0,423	Tidak Valid
	25	0,449	0,423	Valid

[77] Sugiyono, Metode Penelitian Pendi10dikan, 178.

	26	0,132	0,423	Tidak Valid
	27	-0,517	0,423	Tidak Valid
	28	0,614	0,423	Valid
	29	0,601	0,423	Valid
	30	0,307	0,423	Tidak Valid
	31	0,436	0,423	Valid
	32	0,446	0,423	Valid
	33	0,451	0,423	Valid
	34	-0,257	0,423	Tidak Valid
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih	1	0,705	0,423	Valid
	2	0,422	0,423	Tidak Valid
	3	0,679	0,423	Valid
	4	0,703	0,423	Valid
	5	0,225	0,423	Tidak Valid
	6	0,729	0,423	Valid
	7	0,646	0,423	Valid
	8	0,702	0,423	Valid
	9	0,777	0,423	Valid
	10	0,624	0,423	Valid
	11	0,506	0,423	Valid
	12	0,375	0,423	Tidak Valid
	13	0,816	0,423	Valid
	14	0,747	0,423	Valid
	15	0,682	0,423	Valid
	16	0,512	0,423	Valid
	17	0,642	0,423	Valid
	18	0,463	0,423	Valid
	19	0,685	0,423	Valid
	20	0,523	0,423	Valid
	21	0,681	0,423	Valid
	22	0,781	0,423	Valid
	23	0,617	0,423	Valid
	24	0,305	0,423	Tidak Valid
	25	0,525	0,423	Valid
	26	0,354	0,423	Tidak Valid
	27	-0,177	0,423	Tidak Valid
	28	0,334	0,423	Tidak Valid
	29	-0,187	0,423	Tidak Valid
	30	0,690	0,423	Valid
	31	0,503	0,423	Valid
	32	0,154	0,423	Tidak Valid
	33	0,524	0,423	Valid
	34	0,607	0,423	Valid

Untuk uji validitas instrument penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 22 responden. Dari hasil perhitungan validitas

instrument terdapat 34 soal tentang lingkungan keluarga siswa, 27 item soal dinyatakan valid sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas lingkungan keluarga siswa dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan hasil perhitungan validitas instrumen soal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebanyak 25 dari 34 soal dinyatakan valid sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Reliabilitas instrument

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.[78] Reliabilitasi sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.[79]

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke 1 : Membuat tabel penolong untuk menampilkan skor.

[78] Ibid., 178.
[79] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) 127.

Langkah ke 2 : Kemudian di masukkan ke rumus varians.

Langkah ke 3 : Kemudian di masukkan dalam koefisien regresi ke rumus alpha cronbach berikut ini:[80]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item soal

$\sum \sigma_{i^2}$ = varians butir pertanyaan

σ_{t^2} = varians dari skor total

Hasil uji reliabilitas butir soal instrumen lingkungan keluarga siswa lampiran 7. Dari hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 7 dapat diketahui nilai r_{11} variabel lingkungan keluarga siswa sebesar 0,906136, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,423. Karena "r_{11}" > dari "r" tabel, yaitu 0,906 > 0,423, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabilitas butir soal instrument motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada lampiran 8. Dari hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 8 dapat diketahui nilai r_{11} variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,930598, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah

[80] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 90.

sebesar 0,423. Karena “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, yaitu 0,930 > 0,423 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Penelitian

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Dalam penelitian penulis menggunakan Uji Normalitas dengan Liliefors Test. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan / perhitungnnya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (n=4). Proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4) Berdasarkan frekuensi kumuatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5) Hitung nilai z untuk mengetahui theoritical proportional pada tabel z.
6) Menghitung theoritical proportional.

7) Bandingkan empirical proportional dengan theoritical proportional, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara proporsi tadi.
8) Carilah selisih tebesar di luar titik observasi.[81]

b. Uji Multikolinearitas

c. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas/independen adalah hubungan antara satu variabel terikat/dependen dengan 2 variabel bebas/independen. Adapun langkah-langkah rumusnya sebagai berikut:

Langkah 1:

Merumuskan/ mengidentifikasi variabel

Variabel independen: - Lingkungan keluarga (x_1)

- Motivasi belajar (x_2)

Variabel dependen : - Prestasi belajar (y)

Langkah 2:

Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_0, b_1 dan b_2 dengan rumus:

[81] Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 289-290.

$$b_2 = \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_1^2][\sum_{i=l}^{n} X_2 Y] - [\sum_{i=l}^{n} X_1 Y][\sum_{i=l}^{n} X_1 X_2]}{[\sum_{i=l}^{n} X_1^2][\sum_{i=l}^{n} X_2^2] - [\sum_{i=l}^{n} X_1 X_2]^2}$$

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_2^2][\sum_{i=l}^{n} X_1 Y] - [\sum_{i=l}^{n} X_2 Y][\sum_{i=l}^{n} X_1 X_2]}{[\sum_{i=l}^{n} X_1^2][\sum_{i=l}^{n} X_2^2] - [\sum_{i=l}^{n} X_1 X_2]^2}$$

dimana:

$$\sum_{i=0}^{n} X_1^2 = \sum_{i=l}^{n} x_1 - \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_1]^2}{n}$$

$$\sum_{i=0}^{n} X_2^2 = \sum_{i=l}^{n} x_2 - \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_2]^2}{n}$$

$$\sum_{i=0}^{n} X_1 X_2 = \sum_{i=}^{n} x_1 x_2 - \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_1][\sum_{i=l}^{n} x_2]}{n}$$

$$\sum_{i=0}^{n} X_2 Y = \sum_{i=}^{n} x_2\, y - \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_2][\sum_{i=l}^{n} y]}{n}$$

$$\sum_{i=0}^{n} X_1 Y = \sum_{i=}^{n} x_1\, y - \frac{[\sum_{i=l}^{n} X_1][\sum_{i=l}^{n} y]}{n}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=l}^{n} y - b_1 \sum_{i=l}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=l}^{n} x_2}{n}$$

Langkah 3:

Uji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (anlysis of variance).

Membuat tabel Anova (analysis of variance) dengan hasil perhitungan yang telah ditetapkan.

Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel Anova.

UJI OVERALL

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Langkah 4:

Pemeriksaan residual atau error

Apabila dilakukan pengujian residual/error (ε) secara visual dengan menggunakan plot antara ε dengan $\hat{y}$ (estimasi/taksiran dari variabel dependen/terikat). Pada plot dapat dilihat bahwa titik-titiknya tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa residual identik dan independen.

Langkah 5:

Menginterpretasi parameter model

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Setelah itu dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2).[82]

[82] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian [illegible]an: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 150-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun sebelum di Negerikan masih merupakan Madrasah Diniyah non formal yang berdiri pada tahun 1983, terdiri dari 1 kelas, dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari.

Dari tahun ke tahun, keberadaan Madrasah Diniyah tersebut mengalami perkembangan yang baik (semakin maju), sehingga pihak pengurus Madrasah berinisiatif untuk merubah kegiatan pembelajaran yang semula di sore hari menjadi di pagi hari. Dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran menjadi di pagi hari tersebut, walaupun jumlah siswa baru 1 kelas, keberadaan Madrasah semakin dikenal masyarakat, dan sebagai upaya untuk lebih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan demi prospek Madrasah yang lebih baik, maka pihak pengurus berusaha mengusulkan untuk merubah Madrasah Diniyah non formal menjadi Madrasah Diniyah formal (MTs) melalui kelas jauh (filial) dengan mencari induk ke MTs Dungus Kecamatan Wungu yang saat itu

statusnya MTsN Sewulan Filial di Dungus Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sejak tahun 1984, Dan usaha tersebut berhasil sesuai Surat Keputusan Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI tanggal 12 Mei 1984 No. KEP/E/PP.03.2/151/1984 tentang pembentukan adanya kelas jauh (filial) MTsN Sewulan filial di Dungus Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Seiring dengan berjalannya waktu, MTsN Dungus menghendaki pengembangan lewat lembaga pendidikan swasta, maka secara bertahab status Madrasah tersebut dialihkan di Sidorejo, dan pemindahan tersebut dapat diterima menjadi nama "MTsN Sewulan Filial Dungus di Sidorejo" berdasarkan Surat Keputusan Kepala MTsN Sewulan Dagangan Madiun No.3 tahun 1990 tanggal 12-6-1990 tentang pemindahan tempat kelas satu MTsN Filial Dungus ke Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Dalam preoses kegiatan belajar mengajar MTsN Sewulan di Sidorejo, tenaga pengajarnya disamping dari pengurus (GTT) juga dibantu dari MTs Filial Dungus, dan menempati gedung diatas tanah wakaf yang sudah bersertifikat dengan luas tanah 1780 m^2 , tanah wakaf tersebut diperuntukan untuk masjid Baiturrohman dan MTs. Gedung tersebut secara resmi telah diserahkan oleh pengurus atau Nazdir ke MTsN Sewulan kemudian diteruskan ke MTsN Sewulan filial Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dengan berita acara penyerahan tanggal 5

Nopember 1990. Dan untuk kelancaran pelaksanaan tugas kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Dungus di Sidorejo, maka Kepala MTsN Sewulan mengusulkan pengangkatan pimpinan ke Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan surat No. Mts.m24/II.III.2.5/266/XIII/91 tentang usulan pimpinan filial Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Dengan demikian, maka Terhitung Mulai tahun 1992-1993, untuk Madrsah Tsanawiyah Negeri Sewulan filial Dungus di Sidorejo sudah di pindahkan menjadi " MTsN Sewulan Filial Sidorejo " Wungu Kabupaten Madiun. Dengan No. Statistik Madrasah 2.1.3.3.5.1.9.05.0.0.2 No. SK / Piagam/ Kep/ PP.632/151/84. Setelah melihat dan memperhatikan perkembangan MTsN Sewulan Filial di Sidorejo Wungu Kab. Madiun dari tahun ke tahun semakin baik, baik siswa maupun tenaga pengajar, maka pihak Kepala dan jajarannya bekerjasama dengan BP3, Instansi terkait serta tokoh Agama sepakat mengusulkan Penegerian melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun untuk diteruskan ke Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jl. Lapangan Mantengan Barat No. 3 – 4 Kamar 0.702 Jakarta Barat. Atas Ridho Allah SWT dan do'a retu dari semua pihak, Alhamdulillah dapat di terima dengan SK Menteri Agama RI. No : 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997.

2. Letak Geografis MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

MTsN Sidorejo berada di alamat Jl. Lawu No 103 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. MTsN Sidorejo dengan lokasi yang sangat strategis berada di daerah yang dekat dengan rumah penduduk dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. MTsN Sidorejo berada di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Masyarakat disekitar MTsN Sidorejo mayoritas memilih sekolah ini untuk menyekolahkan putra putrinya disamping letaknya yang strategis juga agar putra putrinya tidak hanya mendapatkan pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkwalitas.
2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
3) Menyediakan kependidikan yang profesional dan memiliki kopentensi dalam bidangnya.

STAIN PONOROGO

4) Menjadikan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

5) Ikut serta menyebarkan syiar Islam di masyarakat sekitar.

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Struktur Organisasi

a. Keadaan Guru

Para guru di MTsN Sidorejo tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 35 orang terdiri dari 26 guru tetap dan 9 guru tidak tetap. Dan berdasarkan jenjang pendidikannya yaitu 1 orang lulusan S2, 34 orang lulusan S1 dan 2 orang lulusan DIII.

b. Tenaga Pendukung

Keadaan tenaga pendukung atau karyawan di MTsN Sidorejo berjumlah 7 orang, 2 orang diantaranya berpendidikan S1.

c. Keadaan Siswa MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di MTsN Sidorejo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 373 siswa dari siswa kelas X berjumlah 135 siswa, kelas XI berjumlah 128 dan kelas XII berjumlah 110 siswa.

d. Sarana dan Prasarana MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representatif, yang pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN Sidorejo yaitu ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan meja dan kursi tamu, ruang waka kurikulum, ruang TU, ruang guru, masjid, parkir guru/karyawan, parkir siswa, toilet, perpustakaan, laboratorium komputer dan lapangan olahraga.

e. Struktur Organisasi MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

MTsN Sidorejo merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing- masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Struktur organisasi terdiri dari kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, waka humas, Waka sarana prasarana, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Konselor/BK/BP, Pengurus Koperasi, Laboratorium, Perpustakaan, Wali kelas VII, Wali kelas VII, Wali kelas XI, Dewan Guru, Siswa, JFU, PTT, Cleaning Service, dan Security/Kemanan. Adapun struktur organisasi MTsN Sidorejo.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.

Untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga siswa/siswi kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor dan Frekuensi Responden Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	100	2
2	96	1
3	95	1
4	94	1
5	93	2
6	92	2
7	91	3
8	90	2
9	88	3
10	87	3
11	86	9
12	85	5
13	84	6
1	83	2

4		
15	82	5
16	81	1
17	80	5
18	79	4
19	78	2
20	77	3
21	76	2
22	75	1
23	74	2
24	73	2
25	72	6
26	71	2
28	68	1
29	67	3
30	66	2
31	65	3
32	63	2
33	62	2
34	61	1
35	59	1
36	58	1
37	57	1
38	56	1
39	55	1

40	54	1
41	48	1
42	43	1
43	39	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan keluarga siswa tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 39 dengan frekuensi 1 orang.

2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa/siswi kelas VII pada mata pelajaran Fqih di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor dan Frekuensi Responden Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	97	1
2	87	1
3	85	2
4	82	2
5	81	2
6	79	3
7	77	1
8	78	2
9	76	3
10	75	8
11	74	5
12	73	5
13	71	4
14	70	3
15	69	2
No.	**Jawaban Angket**	**Frekuensi**
16	68	2
17	67	1
18	66	3
19	65	2
20	64	4
21	63	3
22	62	1
23	61	5
24	60	6
25	59	2
26	58	2

27	57	2
28	56	4
29	55	1
30	54	1
31	53	2
32	52	2
33	51	2
34	49	3
35	48	1
36	46	1
37	44	3
38	41	2
39	34	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi belajar siswa tertinggi bernilai 97 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 34 dengan frekuensi 1 orang.

STAIN PONOROGO

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa/siswi kelas VII pada mata pelajaran Fqih di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, peneliti mengambil nilai dari nilai UAS siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Adapun prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor dan Frekuensi Responden Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

No.	Nilai Fiqih	Frekuensi
1	98	5
2	94	5
3	92	4
4	90	7
5	88	6
6	87	10
7	85	4
8	84	3
9	83	8
10	82	6
11	80	8
12	79	7
13	78	5
14	77	8
15	76	4
16	75	10

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajara Fiqih tertinggi bernilai 98 dengan frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 75 dengan frekuensi 10 orang.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun.

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga siswa peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang berjumlah 100 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa baik, cukup dan kurang.

STAIN PONOROGO

Tabel 4.4

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

x	f	$f x_1$	x_1^2	$f x_1^2$
100	2	200	10000	20000
96	1	96	9216	9216
x	f	$f x_1$	x_1^2	$f x_1^2$
95	1	95	9025	9025
94	1	94	8836	8836
93	2	186	8649	17298
92	2	184	8464	16928
91	3	273	8281	24843
90	2	180	8100	16200
88	3	264	7744	23232
87	3	261	7569	22707
86	9	774	7396	66564
85	5	425	7225	36125
84	6	504	7056	42336
83	2	166	6889	13778
82	5	410	6724	36620
81	1	81	6561	6561
80	5	400	6400	32000

79	4	316	6241	24964
78	2	156	6084	12168
77	3	231	5929	17787
76	2	152	5776	11552
75	1	75	5625	5625
74	2	148	5476	10952
73	2	146	5329	10658
72	6	432	5184	31104
71	2	142	5041	10082
68	1	68	4624	4624
67	3	201	4489	13467
66	2	132	4356	8712
65	3	195	4225	12675
x	**f**	**$f x_1$**	**x_1^2**	**$f x_1^2$**
63	2	126	3969	7938
62	2	124	3844	7688
61	1	61	3721	3721
59	1	59	3481	3481
58	1	58	3364	3364
57	1	57	3249	3249
56	1	56	3136	3136
55	1	55	3025	3025
54	1	54	2916	2916
48	1	48	2304	2304
43	1	43	1849	1849

3 9	1	3 9	1 521	1 521
T otal	**1 00**	**7 779**		**6 18471**

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$Mx_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{7779}{100} = 77{,}79$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{\sum f x_1{}^2}{n} - Mx_1^2}$$

$$= \sqrt{\frac{618471}{100} - (77{,}79)^2}$$

$$= \sqrt{6184{,}71 - 6051{,}2841}$$

$$= \sqrt{133{,}4259}$$

$$= 11{,}55101294$$

Dari hasil di atas dapat diketahui Mx_1 = 77,79 dan SDx_1 = 11,55101294. Untuk menentukan keadaan lingkungan keluarga siswa

baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:[83]

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx_1 - 1.SDx_1 adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori kurang.
c. Skor antara Mx_1 - 1.SDx_1 sampai dengan Mx_1 + 1.SDx_1 adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx_1 + 1.SDx_1 = 77{,}79 + 1\ (11{,}55101294)$$
$$= 89{,}34101294$$
$$= 89 \text{ (dibulatkan)}$$
$$Mx_1 - 1.SDx_1 = 77{,}79 - 1\ (11{,}55101294)$$
$$= 66{,}23898706$$
$$= 66 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 89 keatas dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII baik, sedangkan

[83] Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175

skor 66-89 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 66 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategori Lingkungan Keluarga Siswa

o	**Nilai**	**Frekuensi**	**Prosentase**	**Kategori**
	Lebih dari 89	14	14%	Baik
	66 – 89	73	73%	Cukup
	Kurang dari 66	13	13%	Kurang
	Jumlah	100	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa frekuensi 14 dengan prosentase 14% memiliki kategori baik, lingkungan keluarga siswa frekuensi 73 dengan prosentase 73 % memiliki kategori cukup, dan untuk lingkungan keluarga siswa frekuensi 13 dengan prosentase 13% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VII termasuk dalam

kategori cukup dengan prosentase 73%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 12.

2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang berjumlah 100 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.6

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

x_2	f	fx_2	x^2	fx_2^2
97	1	97	9409	9409
87	1	87	7569	7569
85	2	170	7225	14450
x	**f**	**fx**	**x_1**	**fx**

		$_1$	^{2}	$_1^2$
82	2	1 64	6 724	1 3448
81	2	1 62	6 561	1 3122
79	3	2 37	6 241	1 8723
77	1	7 7	5 929	5 929
78	2	1 56	6 084	1 2168
76	3	2 28	5 776	1 7328
75	8	6 00	5 625	4 5000
74	5	3 70	5 476	2 7380
73	5	3 65	5 329	2 6645
71	4	2 84	5 041	2 0164
70	3	2 10	4 900	1 4700
69	2	1 38	4 761	9 522
68	2	1 36	4 624	9 248
67	1	6 7	4 489	4 489
66	3	1 98	4 356	1 3068
65	2	1 30	4 225	8 450
64	4	2 56	4 096	1 6384
63	3	1 89	3 969	1 1907
62	1	6 2	3 844	3 844
61	5	3 05	3 721	1 8605
60	6	3 60	3 600	2 1600
59	2	1 18	3 481	6 962
58	2	1 16	3 364	6 728
57	2	1 14	3 249	6 498

56	4	224	3136	12544
55	1	55	3025	3025
54	1	54	2916	2916
53	2	106	2809	5618
52	2	104	2704	5408
51	2	102	2601	5202
49	3	147	2401	7203
48	1	48	2304	2304
46	1	46	2116	2116
44	3	132	1936	5808
41	2	82	1681	3362
34	1	34	1156	1156
Total	**100**	**6520**		**438174**

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$Mx_2 = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{6520}{100} = 65{,}20$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$SDx_2 = \sqrt{\frac{\sum x_2{}^2}{n} - Mx_2^2}$$

$$= \sqrt{\frac{438174}{100} - (65{,}20)^2}$$

$$= \sqrt{4381,74 - 4251,04}$$

$$= \sqrt{130,7}$$

$$= 11,43241007$$

Dari hasil di atas dapat diketahui Mx_2 = 65,20 dan SDx_2 = 11,43241007. Untuk menentukan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:[84]

a. Skor lebih dari $Mx_2 + 1.SDx_2$ adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari $Mx_2 - 1.SDx_2$ adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori kurang.
c. Skor antara $Mx_2 - 1.SDx_2$ sampai dengan $Mx_2 + 1.SDx_2$ adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx_2 + 1.SDx_2 = 65,20 + 1\ (11,43241007)$$

$$= 76,63241007$$

[84] Ibid., 175.

= 77 (dibulatkan)

$Mx_2 - 1.SDx_2$ = 65,20 - 1 (11,43241007)

= 53,76758993

= 54 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 77 keatas dikategorikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII baik, sedangkan skor 54-77 dikategorikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII cukup dan skor kurang dari 54 dikategorikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

o	**Nilai**	**Frekuensi**	**Prosentase**	**Kategori**
	Lebih dari 77	12	12%	Baik
	54 – 77	71	71%	Cukup
	Kurang dari 54	17	17%	Kurang
	Jumlah	100	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih frekuensinya adalah 12 dengan prosentase 12% memiliki kategori baik, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih frekuensi 71 dengan prosentase 71 % memiliki kategori cukup, dan untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih frekuensi 17 dengan prosentase 17% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 71 %. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 13.

3. Analisis Data tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun yang berjumlah 100 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu

Kabupaten Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.8

Perhitungan Standar Deviasi Variabel Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

y		fy	y^2	fy^2
98		196	9604	19208
95		95	9025	9025
94		376	8836	35344
92		184	8464	16928
90		450	8100	40500
89		89	7921	7921
88		616	7744	54208
87		348	7569	30276
x		fx_1	x_1^2	fx_1^2
86		172	7396	14792
85		255	7225	21675
84		336	7056	28224
83		83	6889	6889
82		574	6724	47068
80		960	6400	76800
7		5	6	43

9		53	241	687
78		936	6084	73008
77		385	5929	29645
76		684	5776	51984
75	2	900	5625	67500
Total	**100**	**8202**		**676320**

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$Mx_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{8202}{100} = 82{,}02$$

b. Mencari Standar Deviasi:

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - Mx_1^2}$$

$$= \sqrt{\frac{676320}{100} - (82{,}02)^2}$$

$$= \sqrt{676320 - 6727{,}2804}$$

$$= \sqrt{35{,}9196}$$

$$= 5{,}993296255$$

Dari hasil di atas dapat diketahui My_1 = 82,02 dan SD_Y = 5,993296255. Untuk menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Fiqih baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:[85]

a. Skor lebih dari My + 1.SDy adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari My - 1.SDy adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori kurang.
c. Skor antara Mx - 1.SDy sampai dengan My + 1.SDy adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

My + 1.SDy = 82,02 + 1 (5,993296255)
= 88,01329626
= 88 (dibulatkan)

Mx – 1.SDx = 82,02 - 1 (5,993296255)
= 76,02670375
= 76 (dibulatkan)

[85] Ibid.,

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 88 keatas dikategorikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII baik, sedangkan skor 76-88 dikategorikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII cukup dan skor kurang dari 76 dikategorikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Kategori Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

o	**Nilai**	**Frekuensi**	**Prosentase**	**Kategori**
	Lebih dari 88	17	17%	Baik
	76-88	71	71%	Cukup
	Kurang dari 76	12	12%	Kurang
	Jumlah	100	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih frekuensinya adalah 17 dengan prosentase 17% memiliki kategori baik, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Fiqih frekuensi 71 dengan prosentase 71 % memiliki kategori cukup, dan untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih frekuensi 12 dengan prosentase 12% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 71%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran14.

4. Analisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah rumus Liliefors. [86]

[86] Retno Widyaningrum, Statistik edisi revisi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 105.

Untuk melihat hasil perhitungan normalitas dengan N = 100 dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh angka pada tabel Liliefors adalah 0,886/√100 = 0,0886. Maka kriteria pengujian tolak H_0 jika $L_{maksimum} \geq L_{tabel}$. Dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4.10

Uji Normalitas Masing-Masing Variabel

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Lingkungan keluarga siswa	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,0698 < 0,0886)	Data berdistribusi normal
Lingkungan sekolah	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,0551 < 0,0886)	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar PAI	$L_{maks2imum} < L_{tabel}$ (0,0855 < 0,0886)	Data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Dalam model statistika regresi linear berganda selain menggunakan uji asumsi normalitas peneliti menggunakan uji asumsi multikolinearitas untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam data yang diuji. Dari kesimpulan uji asumsi multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti Nilai Tolerance > 0,10 yaitu 0,639 dan nilai VIF < 10,00 yaitu 1,564 maka tidak terjadi multikolinearitas dari dari yang diuji. Dapat dilihat pada lampiran 12.

c. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah analisis data pada rumusan masalah ke 4 ini berbeda dengan rumusan masalah 1, 2 dan 3 karena menggunakan teknik analisis Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih atau tidak.

Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1) Langkah 1:

   Merumuskan/ mengidentifikasi variabel

   Variabel independen: - Lingkungan keluarga (x_1)

   - Motivasi belajar (x_2)

   Variabel dependen : - Prestasi belajar (y)

2) Langkah 2:

   Mengestimasi/menaksir model

   a) Membuat tabel perhitungan

STAIN PONOROGO

Tabel 4.11

Penghitungan regresi variabel x_1, x_2, dan y

No Responden	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	7	4	8	5226	4489	5772	5476	6084	4958
2	6	3	5	7310	7396	6205	5329	7225	6278
3	6	6	0	6880	7396	6080	5776	6400	6536
4	2	2	7	7084	8464	5929	5929	5929	7084
5	7	8	8	6786	7569	6084	6084	6084	6786
6	5	5	3	7885	9025	7055	7225	6889	8075
7	5	5	8	6630	7225	5850	5625	6084	6375
8	9	3	8	6162	6241	4914	3969	6084	4977
9	2	2	0	6560	6724	5200	4225	6400	5330
10	0	3	9	7110	8100	5767	5329	6241	6570
11	7	0	8	6006	5929	5460	4900	6084	5390
12	5	1	2	6970	7225	5822	5041	6724	6035
13	3	4	0	6640	6889	5920	5476	6400	6142
14	5	1	5	6375	7225	5325	5041	5625	6035
15	4	1	6	6384	7056	5396	5041	5776	5964
16	9	1	0	6320	6241	4880	3721	6400	4819
17	5	7	7	5005	4225	4389	3249	5929	3705
18	3	6	9	5767	5329	4424	3136	6241	4088

19	8	6	9	6320	6400	5214	4356	6241	5280
20	4	9	5	5550	5476	5175	4761	5625	5106
21	1	6	4	5734	3721	4324	2116	8836	2806
22	5	7	8	6370	4225	5586	3249	9604	3705
23	0	2	7	6960	6400	6786	6084	7569	6240
24	7	8	2	5494	4489	4756	3364	6724	3886
25	2	9	5	6150	6724	5925	6241	5625	6478
26	8	4	5	5850	6084	4800	4096	5625	4992
27	4	7	6	6384	7056	6612	7569	5776	7308
28	7	1	0	5360	4489	4880	3721	6400	4087
29	2	4	2	6724	6724	5248	4096	6724	5248
No Responden	$_1$	$_2$		x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y_2	x_1x_2
30	9	3	2	6478	6241	5166	3969	6724	4977
31	6	6	5	4950	4356	4200	3136	5625	3696
32	00	9	6	7600	10000	6004	6241	5776	7900
33	6	7	8	6708	7396	7332	8836	6084	8084
34	2	4	9	5688	5184	3476	1936	6241	3168
35	8	3	8	5104	3364	5544	3969	7744	3654
36	4	3	8	5772	5476	5694	5329	6084	5402
37	7	2	6	6612	7569	6232	6724	5776	7134
38	0	5	9	8010	8100	7565	7225	7921	7650
39	0	3	5	6000	6400	3975	2809	5625	4240
40	3	0	5	6975	8649	4500	3600	5625	5580
41	4	4	7	7308	7056	6438	5476	7569	6216
42	3	9	8	7254	8649	6162	6241	6084	7347

43	8	1	5	3600	2304	3825	2601	5625	2448
44	5	5	0	7650	7225	4950	3025	8100	4675
45	8	6	0	6240	6084	5280	4356	6400	5148
46	00	1	0	9000	10000	5490	3721	8100	6100
47	3	1	7	5481	3969	3567	1681	7569	2583
48	2	5	6	4712	3844	4940	4225	5776	4030
49	6	2	8	7568	7396	4576	2704	7744	4472
50	2	1	5	4650	3844	4575	3721	5625	3782
51	7	4	5	7395	7569	4590	2916	7225	4698
52	1	9	8	8008	8281	4312	2401	7744	4459
53	4	5	4	7896	7056	7050	5625	8836	6300
54	7	0	7	5929	5929	5236	4624	5929	5236
55	3	4	0	5840	5329	3520	1936	6400	3212
56	9	4	4	3276	1521	2856	1156	7056	1326
57	2	5	8	6336	5184	6600	5625	7744	5400
58	2	5	2	5904	5184	6150	5625	6724	5400
59	5	6	4	7140	7225	6384	5776	7056	6460
60	3	6	6	7138	6889	5676	4356	7396	5478
61	8	0	0	5440	4624	4800	3600	6400	4080
62	6	9	7	4312	3136	3773	2401	5929	2744
No Responden	x_1	x_2		x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y_2	x_1x_2
63	4	1	8	7392	7056	6248	5041	7744	5964
64	1	4	9	7189	8281	5056	4096	6241	5824
65	4	4	0	6400	6400	5920	5476	6400	5920
66	3	9	6	4788	3969	4484	3481	5776	3717

67	2	1	8	5616	5184	4758	3721	6084	4392
68	6	5	2	7052	7396	6150	5625	6724	6450
69	7	2	8	5226	4489	4836	3844	6084	4154
70	1	9	9	5609	5041	4661	3481	6241	4189
71	0	8	0	6400	6400	5440	4624	6400	5440
72	5	7	8	6600	5625	5896	4489	7744	5025
73	6	8	9	7654	7396	4272	2304	7921	4128
74	1	0	0	6390	5041	5400	3600	8100	4260
75	6	9	6	6536	5776	5934	4761	7396	5244
76	5	2	4	4620	3025	4368	2704	7056	2860
77	9	0	0	6320	6241	5600	4900	6400	5530
78	6	9	2	6072	4356	4508	2401	8464	3234
79	6	5	0	7740	7396	6750	5625	8100	6450
80	7	0	9	6083	5929	4740	3600	6241	4620
81	6	2	7	6450	7396	6150	6724	5625	7052
82	0	0	4	7520	6400	5640	3600	8836	4800
83	6	1	5	6450	7396	6075	6561	5625	6966
84	5	4	7	5655	4225	3828	1936	7569	2860
85	8	3	5	6600	7744	5475	5329	5625	6424
86	2	6	2	6624	5184	6992	5776	8464	5472
87	4	4	4	8836	8836	6956	5476	8836	6956
88	0	3	8	7840	6400	5194	2809	9604	4240
89	2	9	6	6232	6724	6004	6241	5776	6478
90	1	4	4	6804	6561	5376	4096	7056	5184
91	2	5	0	7380	6724	6750	5625	8100	6150

92	6	6	5	7220	5776	5320	3136	9025	4256
93	8	8	8	6864	7744	4524	3364	6084	5104
94	7	1	5	4845	3249	4335	2601	7225	2907
95	9	0	6	4484	3481	4560	3600	5776	3540
No Responden	x_1	x_2		x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y_2	x_1x_2
96	2	6	9	5688	5184	4424	3136	6241	4032
97	4	1	0	4428	2916	3362	1681	6724	2214
98	6	1	6	7296	9216	6156	6561	5776	7776
99	2	3	7	7084	8464	5621	5329	5929	6716
100	1	9	8	7098	8281	4602	3481	6084	5369
N	**779**	**520**	**202**	**637979**	**618471**	**533483**	**438626**	**676320**	**515259**

b) Menghitung $\sum_{i=1}^{n} x_1^2$

$$\sum_{i=1}^{n} x_1^2 = \sum_{i=1}^{n} x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^{n} x_1]^2}{n}$$

$$= 618471 - \frac{(7779)^2}{100}$$

$$= 618471 - \frac{60512841}{100}$$

$$= 618471 - 605128{,}41$$

$$= 13342{,}59$$

c) Menghitung $\sum_{i=1}^{n} x_2^2$

$$\sum_{i=1}^{n} x_2^2 = \sum_{i=1}^{n} x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^{n} x]^2}{n}$$

$$= 438626 - \frac{(6520)^2}{100}$$

$$= 438626 - \frac{42510400}{100}$$

$$= 438626 - 425104$$

$$= 13522$$

d) Menghitung $\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2$

$$\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_1)(\sum_{i=1}^{n} x_2)}{n}$$

$$= 515259 - \frac{(7779)(6520)}{100}$$

$$= 515259 - \frac{50719080}{100}$$

$$= 515259 - 507190{,}8$$

$$= 8068{,}2$$

e) Menghitung $\sum_{i=1}^{n} x_1 y$

$$\sum_{i=1}^{n} x_1 y = \sum_{i=1}^{n} x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_1)(\sum_{i=1}^{n} y)}{n}$$

$$= 637055 - \frac{(7779)(8192)}{100}$$

$$= 637979 - \frac{63803358}{100}$$

$$= 637055 - 638033{,}58$$

$$= -54{,}58$$

f) Menghitung $\sum_{i=1}^{n} x_2 y$

$$\sum_{i=1}^{n} x_2y = \sum_{i=1}^{n} x_2y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_2)(\sum_{i=1}^{n} y)}{n}$$

$$= 533483 - \frac{(6520)(8192)}{100}$$

$$= 533483 - \frac{53477040}{100}$$

$$= 533483 - 534770{,}4$$

$$= -1287{,}4$$

g) Menghitung b_2

$$b_2 = \frac{[\sum_{i=1}^{n} x_1^2][\sum_{i=1}^{n} x_2y] - [\sum_{i=1}^{n} x_1y][\sum_{i=1}^{n} x_1x_2]}{[\sum_{i=1}^{n} X_1^2][\sum_{i=1}^{n} X_2^2] - [\sum_{i=1}^{n} X_1X_2]^2}$$

$$= \frac{(13342{,}59)(-1287{,}4)-(-54{,}58)(8068{,}2)}{(13342{,}59)(13522)-(8068{,}2)^2}$$

$$= \frac{(-17177250{,}4)-(-440362{,}356)}{180418502 - 65095851{,}24}$$

$$= \frac{-16736888}{115322650{,}7}$$

$$= -0{,}14513097$$

h) Menghitung b_1

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^{n} x_2^2][\sum_{i=1}^{n} x_1y] - [\sum_{i=1}^{n} x_2y][\sum_{i=1}^{n} x_1x_2]}{[\sum_{i=1}^{n} x_1^2][\sum_{i=1}^{n} x_2^2] - [\sum_{i=1}^{n} x_1x_2]^2}$$

$$= \frac{(13522)(-54{,}58)-(-1287{,}4)(8068{,}2)}{(13342{,}59)(13522)-(8068{,}2)^2}$$

$$= \frac{(-738030{,}8)-(-440362{,}4)}{180418502 - 65095851}$$

$$= \frac{-297668,4}{115322651}$$

$$= -0,002581$$

i) Menghitung b_0

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^{n} y - b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2}{n}$$

$$= \frac{8202-(-0,002581)(7779)-(-0,14513097)(6520)}{100}$$

$$= \frac{8202-(-20,0789914)-(-946,254)}{100}$$

$$= \frac{9177,376203}{100}$$

$$= 91,77376203$$

j) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 91,77376203 - 0,002581x_1 - 0,14513097x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fiqih (y) akan meningkat meskipun lingkungan keluarga siswa (x_1) menurun dan motivasi belajar siswa (x_2) juga menurun dan berlaku begitu juga sebaliknya.

3) Langkah 3

Uji Signifikansi Model Regresi Linier Berganda

a) Menghitung nilai SSR

$$SSR=\left[b_0\sum_{i=1}^{n} y+b_1\sum_{i=1}^{n} x_1y+b_2\sum_{i=1}^{n} x_2y\right]-\frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$$

$b_0 \sum_{=1} y = 91{,}77376203 \times 8202 = 752728{,}4$

$b_1 \sum_{=1} x_1y = -0{,}002581 \times 637979$ =-1646,74

$b_2 \sum_{=1} x_2y = -0{,}14513097 \times\ 533483$ =-77424,9

$\frac{\left(\sum_{=1} y\right)^2}{n} = \frac{(8202)^2}{100} = 672728$

SSR $= 752728{,}4 + (-1646{,}74) + (-77424{,}9) - 672728$

= 1524,78248

= 928,71362

b) Menghitung nilai SSE

$$SSE=\sum_{i=1}^{n} y^2-\left[b_0\sum_{i=1}^{n} y+b_1\sum_{i=1}^{n} x_1y+b_2\sum_{i=1}^{n} x_2y\right]$$

$b_0 \sum_{=1} y = 91{,}77376203 \times 8202 = 752728{,}4$

$b_1 \sum_{=1} x_1y = -0{,}002581 \times 637979$ = -1646,74

$b_2 \sum_{=1} x_2y = -0{,}14513097 \times\ 533483$ = -77424,9

SSE= $672728 - (752728{,}4 + (-1646{,}74) + (-77424{,}9)$

$= 2663{,}246378$

c) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^{n} y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^{n} y]^2}{n}$$

$$= 676320 - \frac{[8020]^2}{100}$$

$$= 676320 - \frac{67272804}{100}$$

$$= 676320 - 672728$$

$$= 3591{,}96$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\text{MSR} = \frac{\text{SSR}}{df}$$

$$= \frac{928{,}71362}{2}$$

$$= 464{,}35681$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\text{MSE} = \frac{\text{SSE}}{df}$$

$$= \frac{2663{,}246378}{\text{n}-2}$$

$$= \frac{2663{,}246378}{98}$$

$$= 27{,}175983$$

f) Membuat tabel Anova (Analysis of Variance)dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

Tabel 4.12 Tabel Anova

Sumber variansi	f	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regresi		SSR= 928,714	MSR = 464,357
Error	7	SSE = 2663,247	MSE = 27,176
Total	9	SST = 3591,96	

g) Melakukan pengujian parameter secara overal dengan bantuan tabel annova

Uji Overall

H_0 : Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_a : Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{464,35681}{27,175983}$$

$$= 17,087029$$

$$F_{tabel} = F_{a\ (2;n-3)} = F_{0,05\ (2;100-3)} = F_{0,05(2;97)} = 3,09$$

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu hubungan lingkungan keluaraga (x_1), motivasi belajara (x_2), dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII (y) di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pada pembahasan ketiga variabel tersebut didapatkan hasil bahwa lingkungan keluaraga (x_1), motivasi belajar (x_2), dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII (y) di MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan hasil F_{hitung} = 17,087029 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,09. Maka $F_{hitung} > F_{tabel.}$, tolak H_0 artinya variabel lingkungan keluarga (x_1) dan motivasi belajar siswa (x_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII (y).

4) Langkah 4

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\ \%$$

$$= \frac{928,71362}{3591,96} \times 100\ \%$$

$$= 0,3487149 \times 100\ \%$$

$$= 34,871487\%$$

= 34,87 %

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 34,87 %, artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 34,87 % terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan 65,13 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk model/ tidak sedang diteliti. Sehingga variabel x_1 dan variabel x_2 pengaruhnya tergolong rendah terhadap variabel y.

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 14 responden (14%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 73 responden (73%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (13%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup.

2. Motivasi Belajar Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu

Kabupaten Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden (12%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 71 responden (71%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (17%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup.

3. Prestasi Belajar Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (17%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 71 responden (71%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 12 responden (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang

berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hal ini dijelaskan bahwa keluarga mempunyai peran penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Perhatian orang tua juga dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar dan mencapai tujuan tetentu sehingga berprestasi setinggi mungkin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

STAIN PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan empat hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Tingkat keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 73% atau sebanyak 73 siswa dari 100 responden.
2. Tingkat motivasi pelajar siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 71% atau sebanyak 71 siswa dari 100 responden.
3. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi nilai UAS mata pelajaran Fiqih siswa sebesar 71% atau sebanyak 71 siswa dari 100 responden.
4. Variabel lingkugan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa

kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung =}$ 17,087029 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,09. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 34,87 %. artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 34,87 % terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan 65,13% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak.

1. Bagi MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun agar mengoptimalkan lingkungan sekolah yang kondusif dengan melengkapi sarana prasarana sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan.
2. Bagi guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

STAIN PONOROGO